



# Gala Dinner Indonesia-China Smart City Expo 2023 Tampilkan Pertunjukan Seni Budaya Indonesia Kepada Delegasi dan Pengusaha Tiongkok



Suasana gala dinner, berlangsung meriah.



Para tokoh pengusaha dan pimpinan organisasi berfoto bersama.

**JAKARTA (IM)** - Setelah pada Rabu (24/5) pagi sukses menggelar pembukaan yang dihadiri Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia, pada malam harinya, panitia Indonesia-China Smart City Expo 2023 menggelar Gala Dinner yang menampilkan berbagai seni budaya Indonesia, di Hotel Shangri-La, Jakarta.

Gamelan Paguyuban Meizhou membuka acara, diiringi penampilan penari Bali dari Batavia Dancer yang sangat indah dan memukau. Dilanjutkan pertunjukan alat musik tradisional Kolintang dari Paguyuban Meizhou yang begitu mempesona serta penampilan Paduan Suara Perempuan INTI.

Lalu mini fashion show menampilkan busana kebaya modern karya terbaik dari desainer kondang Anne Avantie yang keindahannya mengundang decak kagum tamu hadirin. Ketua Panitia Acara Mayjen TNI (Purn.) Dr. dr. Ben Yura Rimba, MARS dalam sambutannya menyampaikan ucapan terima kasih kepada segenap delegasi luar negeri,

kepala daerah, keluarga besar INTI (Indonesia Tionghoa) dan para tamu undangan yang telah hadir sejak pagi. "Mewakili panitia penyelenggara, sebagai ucapan terima kasih atas dukungan dan kehadiran bapak ibu. Malam ini terimalah persembahan keindahan pertunjukan seni budaya Indonesia," kata Ben. Sementara itu, Ketua Umum

Perhimpunan INTI Teddy Sugianto mengatakan Indonesia-China Smart City Expo 2023 ini selain forum untuk mengenalkan potensi investasi di Indonesia juga pihaknya ingin menampilkan kekayaan Indonesia dalam bidang seni budaya. "Saya berharap para tamu delegasi luar negeri yang datang ke acara ini, pulang ke negara mereka

dengan membawa kesan yang baik mengenai Indonesia, khususnya tentang potensi investasi, kekayaan alam dan seni budaya," ujarnya. Acara berlangsung meriah dan memukau para tamu undangan dari dalam serta luar negeri. Lalu ditutup foto bersama dan pemberian apresiasi berupa selendang batik khas Indonesia. ● kris



Pertunjukan Kolintang Paguyuban Meizhou.



Penampilan Paduan Suara Perempuan INTI.



Mini fashion show karya Anne Avantie.



Tarian Bali dari Batavia Dancer.



Gamelan Suara Svarga.

## Arsitektur Jawa Timuran – Tradisi dan Kekinian

**JAKARTA** - Tradisi dan Kekinian Provinsi Jawa Timur memiliki ragam budaya Jawa yang dibawa dari masa kejayaan Kerajaan Hindu Singosari dan Majapahit yang sangat terkenal di bumi Nusantara. Kekhasan Arsitektur dengan nilai budaya yang membuat banyak pihak menerapkan langgam dan gaya bangunan Jawa Timuran itu untuk berbagai fungsi baru. Meski tidak sepopuler nama arsitektur 'Joglo' di Jawa Tengah atau 'Bagonjong' di Sumatera Barat, sosok rumah Jawa Timur ini 'ada dan sangat mengesankan' sehingga layak dimasyarakatkan lebih jauh. Legenda Kerajaan Majapahit yang pernah menguasai Nusantara dan sebagian Negara di Asia, meninggalkan latar belakang dan tradisi yang sangat baik bagi perkembangan pariwisata di Indonesia, khususnya kemajuan arsitektur Jawa Timuran. Majalah arsitektur Asrnesia dan Kenari Djaja bersama IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) Provinsi Jawa Timur tertarik membahas indahnya arsitektur di Jawa Timur ini dalam Seminar 'Arsitektur Jawa Timuran – Tradisi dan Kekinian' pada Kamis (25/5),

melalui sistem virtual diikuti peserta dari seluruh Indonesia mencapai 900 orang partisipan terdiri dari Profesional Arsitek, Akademisi, Pelaku pembangunan terkait serta masyarakat pencinta arsitektur dari seluruh Indonesia. Seminar 'Arsitektur Jawa Timuran' ini juga dihadiri Co Founder dan CEO PT Kenari Djaja Prima Hendra B Sjarifudin, Direktur PT Kenari Djaja Prima, Hendry Sjarifudin, Pemimpin redaksi majalah Asrnesia Sri Murdiningsih dan Ketua IAI Provinsi Jawa Timur Gayuh Budi Utomo. Dalam sambutannya, Penyelenggara seminar, Bambang Sutrisno, Ir. MH, IAI, menyampaikan arsitektur tradisional Jawa Timur yang berawal dari kehidupan bertahun-tahun masyarakat Jawa Hindu,

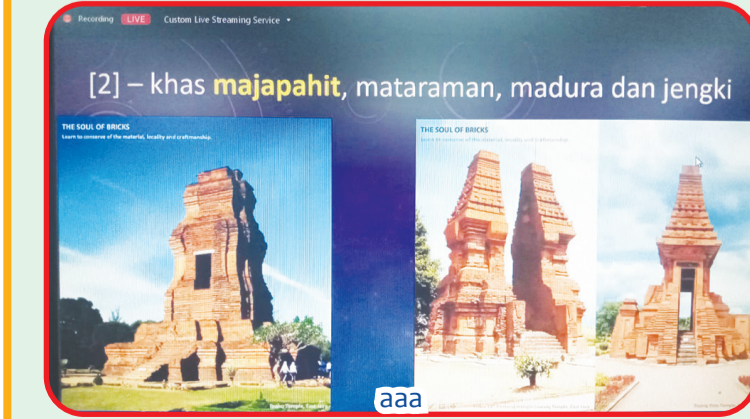


Para peserta dan pembicara webinar.

hingga masuknya pengaruh agama Islam dalam mengatur lingkungannya bermasyarakat, sangat menarik apabila dikaitkan dengan pembangunan arsitektur dan kawasannya masa kini. "Konon keindahan bangunan tradisional Jawa di era Kerajaan besar Majapahit membuat orang terus ingin tahu tentang filosofi

dan penggabungan elemen bangunan yang diatur oleh adat istiadat dan agama saat itu untuk memberi rasa nyaman. Kami mewakili Kenari Djaja dan Majalah arsitektur Asrnesia mengucapkan terima kasih atas dukungan IAI Provinsi Jawa Timur dan seluruh partisipan sehingga seminar ini dapat terlaksana," ucapnya. Ketua IAI Provinsi Jawa Timur Gayuh Budi Utomo menyapa kepada Kenari Djaja dan Majalah arsitektur Asrnesia yang telah mengajarkannya untuk berkolaborasi pada seminar tersebut. "Kami berharap kolaborasi ini akan berlanjutan kedepannya. Sudah menjadi kewajiban kita sebagai asosiasi profesi untuk turut serta mendukung dan peduli terhadap potensi-potensi yang ada di Jawa Timur," ujarnya.

Penjelasan tentang Arsitektur Tradisional diuraikan oleh Anas Hidayat, ST, MT Pengamat yang mendalam dan mengajarkan sejarah bangunan masa lalu sejak era Majapahit dan Singosari. Bagaimana potensi arsitektur lokal menjadi salah satu ciri khas Jawa Timur yang harus dilestarikan. Terkait dengan karakter bangunan yang memenuhi persyaratan penghuni dan kegiatannya yang spesifik Jawa, disampaikan oleh perintis arsitektur nusantara Prof. Josef Prijotomo. Pada bagian lain, Arsitek Hari Sunarko IAI, AA sebagai praktisi menyampaikan pengalamannya mengembangkan arsitektur khas Jawa Timur yang menghargai tradisi dan budaya lokal kekinian secara menarik. Keterlibatan profesi Arsitek mendalam sejarah arsitektur dan pengembangan bangunan baru lainnya, disampaikan Ketua IAI Provinsi Jawa Timur Gayuh Budi Utomo, IAI sebagai pihak yang kompeten memperhatikan kearifan lokal di tengah kemajuan arsitektur modern. Masukan berupa pengalaman pakar dan pertanyaan peserta Seminar, dirangkum oleh moderator Kirin Dina Mutfianti, ST, MT. ● kris



Materi webinar yang disampaikan para pembicara.



# Ajang Indonesia-China Smart City Expo 2023 Berlangsung Sukses



Menteri Bahlil Lahadalia.

**JAKARTA (IM)** - Ajang Indonesia-China Smart City Expo 2023 yang digelar Rabu (24/5) – Jumat (26/5) di Hotel Shangri La-Jakarta, berlangsung sukses.

Perhimpunan INTI (Indonesia-Tionghoa) berharap pameran ini menjadi kolaborasi peningkatan investasi dan memberikan kontribusi informasi ke berbagai daerah.

Selain itu mempercepat program pemerintah Indonesia dalam membangun kota cerdas seperti IKN (Ibu Kota Nusantara) dan kota-kota lainnya.

Menteri Investasi/Kepala BKPM (Badan Koordinasi Penanaman Modal) Bahlil Lahadalia saat membuka pameran mengatakan, hubungan Tiongkok dan Indonesia sangat baik.

Bahkan persahabatan sudah terjadi jauh sebelum Indonesia merdeka.

“Secara politik Presiden Joko Widodo dan Presiden Tiongkok Xi Jinping memiliki hubungan



Menteri BUMN Erick Thohir menerima plakat dari Perhimpunan INTI.

baik. Untuk itu, melalui kegiatan Indonesia-China Smart City Technology & Investment Expo 2023 diharapkan mampu menciptakan kolaborasi dalam rangka peningkatan investasi,” ujar Menteri Bahlil.

Lebih lanjut, Bahlil menjelaskan bahwa arah kebijakan negara saat ini hilirisasi. Pentingnya kolaborasi dalam mendorong laju investasi, khususnya dalam mewujudkan hilirisasi.

Pameran smart city pertama yang diinisiasi Perhimpunan INTI berkolaborasi dengan KIKT (Kadin Indonesia Komite Tiongkok), China ASEAN Information Harbor dan GOFA (Guangdong Overseas Friendship Association).



Prosesi pembukaan Indonesia-China Smart City Expo 2023.

Dalam acara tersebut, ada beragam kegiatan, antara lain exhibition, conference, investment opportunities, dan solution matching forum.

Di hari kedua penyelenggaraan, Menteri BUMN Erick Thohir memaparkan pentingnya Smart

City untuk generasi mendatang. DIA menyebut ongkos pembangunan smart city di kota-kota yang sudah lama berdiri lebih mahal dibandingkan membangun kota baru dengan infrastruktur terkini seperti di Ibu Kota Nusantara.

“Ketika kita berinvestasi kota-kota baru (smart city) di kota-kota yang sudah ada seperti Jakarta Bandung Surabaya itu ongkosnya akan lebih mahal dibandingkan membangun sebuah kota baru dengan infrastruktur terkini. Itu realitas silakan saja dihitung,” kata Menteri Erick

Menurut Erick smart city atau kota pintar merupakan bagian dari kehidupan generasi muda yang berharap akan kemudahan dan perubahan.

Idealnya, setiap negara memiliki minimal 10 smart city. Namun Indonesia baru mempunyai tiga smart city, yakni Jakarta, Makassar dan Medan.

“Saya melihat di situ Jakarta,



Menteri Erick Thohir.

Makassar dan Medan yang masuk. Saya juga cukup surprise tapi saya tidak bisa berargumentasi data itu salah atau benar karena saya hanya membaca laporan data smart city yang ada di dunia dan ada rankingnya,” ucapnya.

Kendati pembangunan smart city di kota-kota lain di Indonesia sangat memungkinkan, ia menuturkannya bahwa investasi yang dibutuhkan akan lebih mahal.

Karena itu, lanjutnya, pemerintah sangat mendukung pembangunan IKN yang mengusung konsep smart city sekaligus mampu menampung bebas penduduk yang ada di kota-kota besar di Pulau Jawa seperti Jakarta dan Surabaya.

“Indonesia itu diprediksi penduduknya naik sampai 315 juta. Nah pertanyaannya, 30-50 juta (penduduk) yang baru ini mau dibawa ke mana? Apakah dia akan tetap lari ke Jakarta, Surabaya? Kan tidak mungkin,” pungkasnya. ● bam

## IKI Bantu Penerbitan 1.400 Dokumen Kependudukan untuk Warga Singkawang dan Sambas



Penyerahan akta perkawinan warga Tionghoa Kota Singkawang pada Rabu (24/5) oleh Dinas Dukcapil difasilitasi Yayasan IKI bertempat di Vimala Chandra Arama, Singkawang.

**SINGKAWANG (IM)** - Warganegara Indonesia yang telah melakukan perkawinan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 wajib melakukan pengesahan perkawinan melalui agama masing-masing untuk kemudian dilaporkan dan dicatat oleh negara melalui dinas kependudukan dan pencatatan sipil.

Namun dalam praktiknya, berbagai kondisi di masa lalu yang dihadapi masyarakat Singkawang dan Sambas yang mayoritas adalah Tionghoa menyebabkan tidak sedikit warga yang belum mencatatkan perkawinannya secara negara.

Salah satu masalah di masa lalu adalah adanya pembedaan selama masa orba, yang berubah seiring masa reformasi.

Sejak disahkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006

tentang Kewarganegaraan RI, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 jo Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan dan Perubahannya, serta Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis, Indonesia mulai mewujudkan kesetaraan seluruh warganegara sebagaimana amanat konstitusi sejak 1945.

IKI (Institut Kewarganegaraan Indonesia), sejak 2006 turut berpartisipasi dalam sosialisasi UU Kewarganegaraan dan UU Adminduk, termasuk di Kota Singkawang dan Kabupaten Sambas.

Selanjutnya juga telah diadakan 3 kali perkawinan massal di Kabupaten Sambas dan untuk pertama kalinya pada Selasa (23/5) diadakan di Kota Singkawang.

Peserta perkawinan dan pen-

catatan kali ini dipusatkan pemberkatannya di Vimala Chandra Arama diikuti oleh 32 pasang.

Sekretaris Dinas Dukcapil Kota Singkawang, Muhammad Heru yang hadir pada kegiatan tersebut menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan IKI ini penting karena selain untuk melindungi perempuan dan anak-anak dalam perkawinan yang sah secara agama dan negara, juga untuk merapikan data penduduk Kota Singkawang.

“Kami dari Dinas Dukcapil terus merapikan database, bahkan saat program vaksinasi pandemi kemarin ada berkah terselubung yaitu penduduk yang memiliki data ganda hanya bisa vaksin jika datanya sudah tinggal. Maka banyak sekali penduduk yang melaporkan diri sehingga akhirnya database kita makin rapi,” ungkapnya.



Para penerima akta perkawinan bersama Kadisdukcapil Wahidah dan jajaran, Camat Pemangkat Sherly Narulita, Relawan IKI Eko Cahyadi (A Bun), peneliti senior IKI Eddy Setiawan, Paschasius Hosti Prasetyadji dan Gordianus Patut, di Wihara Tri Dharma Bumi Raya Pemangkat, Sambas (Majelis Agama Buddha Tri Dharma), Kamis (25/5).

Sementara itu Anggota DPR RI Daniel Johan, menyambut baik kegiatan ini karena memiliki dokumen kependudukan adalah salah satu hak konstitusional setiap warganegara.

“Hal ini melekat pada setiap warganegara Indonesia, status kewarganegaraan, kependudukan hingga warisnya sangat tergantung pada validitas dan kemutakhiran data kependudukannya,” ujarnya.

Pemberkatan dipimpin oleh Pandita Muda Slamet, dengan wejangan dharma dan pemerician tirta suci dari Bhikkhu Thitayanno Mahathera kepada seluruh peserta.

Untuk kegiatan ini IKI bekerjasama dengan Magabudhi dan Dinas Dukcapil Kota Singkawang.

Selain di kota dengan Indeks Toleransi tertinggi versi Setara Institute 2023 tersebut, IKI juga

mengadakan kegiatan serupa di Kabupaten Sambas.

Pelaksanaannya diadakan di Wihara Tri Dharma Bumi Raya Pemangkat, dengan peserta berjumlah 124 pasang.

Relawan IKI yang dikoordinatori Eko Cahyadi menyatakan bahwa semula, sesuai koordinasi hingga warisnya sangat tergantung pada validitas dan kemutakhiran data kependudukannya,” ujarnya.

“Kesulitan kami kalau menyusulnya terlalu mepet, tidak sempat merapikan data terlebih dahulu sehingga ada kemungkinan beberapa harus diselesaikan kemudian,” ujar pria yang akrab disapa Koh A Bun tersebut.

Jadi total dari kegiatan yang diselenggarakan IKI di dua daerah tersebut telah berhasil dicatatkan secara negara 156 pasang dengan penerbitan sekitar 1.400 dokumen

kependudukan (akta perkawinan, pembaruan kartu keluarga, kartu tanda penduduk, pengesahan akta kelahiran, dan kartu identitas anak).

Di luar ratusan penduduk yang hadir dan dilayani melalui pelayanan keliling dukcapil Kabupaten Sambas.

“Kami menurunkan 15 petugas dukcapil baik dafduk maupun capil, agar pelayanan hari ini bisa optimal,” ungkap Wahidah, Kepala Disdukcapil Kabupaten Sambas.

Hadir dalam kegiatan di vihara yang bernaung di bawah binaan Majelis Agama Buddha Tri Dharma Indonesia atau MAGABUTRI tersebut, perwakilan IKI Eddy Setiawan, Paschasius Hosti Prasetyadji dan Gordianus Patut, serta Camat Pemangkat Ibu Sherly Narulita. ● kris

## “Warisan Budaya Tak Benda” Kirigami Lin Hai Masuk ke PBM Universitas Udayana

**DENPASAR (IM)** - Zhejiang Linhai Federation of Returned Overseas Chinese bekerja sama dengan Tourism Confucius Institute of Udayana University dan Bali Chinese Language Center, Minggu (21/5) lalu menyelenggarakan seminar dan pengajaran “Satu Gunting Yang Indah, Satu Goresan Yang Bersemangat”.

Direktur Tourism Confucius Institute of Udayana University Pihak Tiongkok Tao Xianguang, Kepala Stasiun Pos Zhejiang Linhai Hailian Ye Lu, Direktur Tourism Confucius Institute of Udayana University Pihak Indonesia Dr. I Made Sendra dan Wakil Direktur Tourism Confucius Institute of Udayana University Pihak Indonesia Ida Ayu Suryasih, pekaligrafi dan pelukis ternama Jincheng Tang Wenquan serta seorang pewaris Kirigami Linhai Yang Yuxiao menghadiri acara tersebut secara online dan offline.



Para undangan diwawancarai media massa.

Tao Xianguang menyebutkan acara pengalaman budaya berskala besar yang mengintegrasikan kirigami dan kaligrafi ini juga merupakan yang pertama.

Juga diharapkan melalui acara ini lebih banyak siswa Indonesia yang merasakan keragaman budaya tradisional Tionghoa. Sehingga dapat lebih merang-

sang semangat dan minat belajar bahasa Mandarin.

Dr. I Made Sendra juga mencatat peringkat wisatawan dari berbagai kota di Tiongkok berdasarkan survei pasar sebelum pandemi Covid-19 dan menekankan pentingnya belajar bahasa Mandarin di Bali.

Ye Lu atas nama Zhejiang



Para siswa menunjukkan karya kirigami mereka.

Linhai Federation of Returned Overseas Chinese pertama-tama menyatakan terima kasih kepada para guru dan siswa Tourism Confucius Institute of Udayana University atas waktu dan tenaga mereka dalam mempersiapkan acara ini.

Dia lalu menjelaskan bahwa kirigami Linhai terdaftar sebagai

“Warisan Tak benda Zhejiang” pada tahun 2007.

Dan disebutkan hanya dengan satu gunting dan selembar kertas merah, maka anda dapat membuat bunga, ikan, serangga, burung, jimat keberuntungan dan lainnya kegiatan kirigami ini.

Selain itu, Ye Lu juga berharap para guru dan siswa me-

iliki kesempatan untuk pergi ke Linhai, yang dinilai sebagai kota tingkat 5A di Tiongkok.

Untuk mengunjungi berbagai tempat wisata utama seperti Tembok Kota Taizhou, Jalan Kuno Ziyang, Taman Donghu, Jinshan dan Kuil Longxing.

Seminar kirigami dan kaligrafi yang diikuti oleh hampir 150 siswa ini dibagi menjadi 4 sesi pengajaran dengan total 5 jam pelajaran.

Sementara Tourism Confucius Institute of Udayana University juga aktif menyebarluaskan pengajaran bahasa Mandarin dan menyebarluaskan budaya Tionghoa di Bali.

Kegiatan “satu kuas, satu batu tinta” ini juga akan semakin memperdalam pemahaman siswa Indonesia tentang budaya Tionghoa.

Sekaligus bersama-sama mendorong persahabatan dan persaudaraan antara rakyat kedua negara. ● idn/din